

Efektivitas Program Pembangunan pada Probebaya di Kelurahan Loa Bakung, Kota Samarinda

The Effectiveness of the Development Program in Probebaya in Loa Bakung Village, Samarinda City

Ronny Tiaka¹✉, Nuraisyah², Ani Susanti³

¹Universitas Terbuka, Indonesia.

²Universitas Terbuka, Indonesia.

³Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia.

✉Corresponding author: ronny.tiaka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pembangunan pada Probebaya di Kelurahan Loa Bakung menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Probebaya memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dari tingkat kota hingga RT. Karakteristik lingkungan menunjukkan adanya variasi kebutuhan yang signifikan antar RT, terutama dalam hal infrastruktur dasar. Dari sisi karakteristik pekerja, program ini telah memiliki standar kualifikasi dan sistem pelatihan yang berjenjang. Kebijakan dan praktik manajemen menunjukkan adanya mekanisme perencanaan dan pengambilan keputusan yang terstruktur. Meskipun program ini telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuannya, masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan pembangunan dan penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik masing-masing RT. Partisipasi aktif masyarakat dan sistem monitoring yang ketat menjadi kunci keberhasilan program ini.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pembangunan pada Probebaya di Kelurahan Loa Bakung menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Probebaya memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dari tingkat kota hingga RT. Karakteristik lingkungan menunjukkan adanya variasi kebutuhan yang signifikan antar RT, terutama dalam hal infrastruktur dasar. Dari sisi karakteristik pekerja, program ini telah memiliki standar kualifikasi dan sistem pelatihan yang berjenjang. Kebijakan dan praktik manajemen menunjukkan adanya mekanisme perencanaan dan pengambilan keputusan yang terstruktur. Meskipun program ini telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuannya, masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan pembangunan dan penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik masing-masing RT. Partisipasi aktif masyarakat dan sistem monitoring yang ketat menjadi kunci keberhasilan program ini.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Ronny Tiaka, Nuraisyah, Ani Susanti.

Article history

Received 2025-07-11

Accepted 2025-09-10

Published 2025-10-31

Kata kunci

Efektivitas;
Program
Pembangunan;
Probebaya;
Pemberdayaan
Masyarakat;
Richard M. Steers.

Keywords

Effectiveness;
Development Program;
Probebaya;
Community
Empowerment;
Richard M. Steers.

1. Pendahuluan

Pemerintah Kota Samarinda sejak tahun 2022 menerapkan kebijakan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) yang diatur melalui Peraturan Walikota Samarinda Nomor 11 Tahun 2022. Kebijakan ini mengalokasikan dana sebesar Rp100.000.000 setiap tahun untuk setiap Rukun Tetangga (RT) yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan sarana, prasarana, dan pemberdayaan di tingkat paling bawah.

Namun, implementasi kebijakan dengan alokasi dana yang seragam ini menimbulkan permasalahan terkait efektivitas dan keadilan distribusi. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan, di mana beberapa RT yang menghadapi masalah infrastruktur kritis seperti penanggulangan banjir masih terus berkutat dengan masalah yang sama, sementara RT lain yang kondisinya lebih baik menggunakan dana untuk kegiatan yang kurang prioritas seperti pembangunan taman atau dekorasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas program mungkin terhambat oleh ketidaksesuaian antara alokasi dana dengan kebutuhan riil yang beragam di setiap lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pembangunan pada Probebaya dengan menggunakan kerangka teori efektivitas dari Richard M. Steers. Teori ini mengukur efektivitas melalui empat faktor utama: karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, serta kebijakan dan praktik manajemen

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk memahami secara mendalam efektivitas Program Probebaya di Kelurahan Loa Bakung, Kota Samarinda. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan informan kunci dari pemerintah lokal dan masyarakat, (2) observasi langsung terhadap kondisi infrastruktur dan hasil pembangunan di beberapa RT, dan (3) analisis dokumen resmi seperti Perwali No. 11 Tahun 2022 dan Buku Pintar Probebaya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik dari Braun & Clarke, yang meliputi tahapan familiarisasi data, penyusunan kode, dan pencarian tema.

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi efektivitas Program Probebaya berdasarkan empat faktor teori Richard M. Steers menunjukkan hasil sebagai berikut:

3.1. Ciri Organisasi

Program Probebaya memiliki struktur organisasi yang sangat jelas dan berjenjang. Terdapat Tim Pengendali di tingkat kota, Tim Koordinasi di tingkat kecamatan, Tim Fasilitasi di tingkat kelurahan, hingga Kelompok Masyarakat (Pokmas) yang terdiri dari 10 ketua RT di tingkat paling bawah. Pembagian tugas yang sistematis ini, baik di level pemerintah maupun masyarakat, menjadi fondasi yang kuat bagi pelaksanaan program dan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dari segi kelembagaan. Ciri Organisasi ini tercantum pada Buku Pintar pelaksanaan Probebaya, yang merupakan pedoman pelaksanaan Probebaya.

Proses yang terstruktur hingga ke tingkat bawah ini dikonfirmasi oleh salah satu ketua RT yang menjadi informan penelitian.

Ketua RT 18, Muktar:

"Ada pembagian tugas, kan ada rembug warga di dalam RT, ada bidang bidang apa yang kita butuhkan, rembug warga rapat disepakati untuk membuat rincian rincian untuk pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan, dan terdapat Kelompok Masyarakat(Pokmas) terdiri dari 10 RT, jadi tugas itu turunan dari kelurahan ke Pokmas dan lalu ke Ketua RT"

3.2. Ciri Lingkungan

Faktor ini menjadi tantangan utama bagi efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dan kesenjangan kebutuhan infrastruktur yang signifikan antar RT. RT yang berada

di daerah rawan banjir memprioritaskan dana untuk perbaikan drainase secara berulang, sementara RT di area perumahan yang lebih tertata dapat mengalokasikan dana untuk gapura atau taman. Alokasi dana yang seragam menjadi tidak efektif ketika dihadapkan pada kondisi lingkungan yang sangat beragam, sehingga menyebabkan ketidakmerataan hasil pembangunan.

Pentingnya menyesuaikan program dengan prioritas lingkungan ini ditegaskan oleh Kepala Bagian Tata Pemerintahan.

Kepala Bagian Tata Pemerintahan, M. Arif Surochman, S.STP, MH:

"mempengaruhi, karna seharusnya anggaran probelbaya diprioritaskan untuk menangani permasalahan yang ada di wilayah RT tersebut, salah satunya penanganan banjir"

Perbedaan kebutuhan yang kontras ini dijelaskan secara gamblang oleh Lurah Loa Bakung.

Lurah Loa Bakung, Yeti Febrianti, SE:

"Untuk RT yang ada diperumahan Infrastrukturnya sudah terpenuhi jadi untuk pembuatan gapura tidak masalah, tapi untuk RT RT yang ada di pinggiran contoh RT 01 s.d 05 itu satu hamparan dan satu irisan itu kami prioritaskan pembuatan paret, gorong-gorong atau jembatan, untuk RT di wilayah padat karya yang merupakan daerah rawan banjir. Sehingga semua pembangunan yang dilakukan oleh RT di Lingkungan Kelurahan Loa Bakung sudah efektif karena sesuai dengan proritas"

3.3. Ciri Pekerja

Program ini didukung oleh SDM dengan kualifikasi dan kompetensi yang jelas. Proses rekrutmen tenaga pendamping dilakukan secara terbuka dengan kualifikasi teknis (Sarjana Teknik) untuk aspek pembangunan. Selain itu, terdapat sistem pelatihan berjenjang yang mengacu pada "Buku Pintar Probelbaya" untuk semua pelaksana, mulai dari aparatur hingga Pokmas di tingkat RT. Di tingkat masyarakat, partisipasi dan komitmen warga dalam proses perencanaan melalui rembug warga terbukti sangat tinggi, yang menjadi faktor pendorong keberhasilan program.

Analis Perencanaan Anggaran di Baperida, Eko Suryo Saputro, SE:

"Ada, untuk tenaga pedamping itu di buka lowongan melalui Diskominfo Kota Samarinda dan di Website Pemkot Kota Samarinda, ada 1000 lebih pendaftar, hanya perlu 85 orang, dibagi 2 kualifikasi yaitu teknis dan pemberdayaan, pemberdayaan sarjananya bebas, kalau yang teknis harus sarjana teknis (ST) untuk pembangunan (sapras). TIM dari PNS itu dari pilih dari Sekretaris Daerah, TIM ini tidak boleh dari instansi sebarang, harus sesuai ada terkaitnya"

Lurah Loa Bakung, Yeti Febrianti, SE:

"Di kelurahan loa bakung kami prioritaskan dari sarjana teknik sipil yang dimana dasarkan sudah tahu mengenai pembangunan, dan juga tim tim saya yang membantu dalam probelbaya dari pak kasi ekonomi, pembangunan dan lingkungan hidup (ekobang) dan kasi pemberdayaan Allhamdulliah sangat cerdas semua, sehingga SDM untuk mengelola Program probelbaya ini memang terdapat kualifikasi"

Tingginya partisipasi masyarakat ini digambarkan oleh salah satu Ketua RT.

Ketua RT 33, Bayu:

"Partisipasi nya sangat tinggi, jadi kami sebelum melakukan usulan atau apa, kan rembug warga dulu untuk kumpul-kumpul dulu artinya apa yang mau diajukan apa yang dibutuhkan untuk lingkungan kami... Dalam pelaksanaan warga juga itu berpartisipasi, dalam rembug warga tersebut terdapat surat yang ditandatangani bersama untuk saling berkomitmen."

Selain itu, terdapat sistem pelatihan berjenjang yang mengacu pada "Buku Pintar Probelbaya" untuk semua pelaksana. Di tingkat masyarakat, partisipasi dan komitmen warga dalam proses perencanaan melalui rembug warga terbukti sangat tinggi, yang menjadi faktor pendorong keberhasilan program.

3.4. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Dari sisi manajemen, program ini berjalan efektif. Proses perencanaan bersifat partisipatif (bottom-up), dimulai dari rembug warga di tingkat RT untuk menentukan skala prioritas. Mekanisme ini kemudian diverifikasi secara berjenjang hingga tingkat kota. Sistem monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan setiap tiga bulan oleh tim gabungan, yang terbukti mampu menjaga kelancaran program dan mencegah meluasnya permasalahan.

Mekanisme pengambilan keputusan partisipatif di tingkat RT ini ditegaskan oleh informan berikut.

Ketua RT 73, Dewo:

"Warga kita undang, kami punya 15 gang, 15 gang itu kita wajibkan untuk perwakilan hadir salah satu bahkan kalau bisa 5 orang... nanti di tempat rembug warga kita adukan argumentasi di forum... nanti akan ada usul usulan... nanti usulan itu kita pilah, nanti baru kita voting dan ajak rembug lagi mana yang masuk prioritas yang untuk kepentingan orang banyak yang harus di dulukan... kami di RT ini prioritas itu yang untuk kepentingan orang banyak yang dapat mengakibatkan suatu bencana... jadi keputusan tertinggi berdasarkan musyawarah mufakat sepakat."

4. Simpulan

Program Pembangunan pada Probebaya di Kelurahan Loa Bakung dapat disimpulkan efektif dari sisi mekanisme prosedural, yang mencakup aspek organisasi, kapasitas pekerja, dan manajemen. Namun, efektivitasnya dalam mencapai pemerataan hasil pembangunan masih terhambat oleh kebijakan alokasi dana yang seragam, yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik lingkungan dan kebutuhan riil yang sangat beragam di setiap RT.

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, disarankan agar Pemerintah Kota Samarinda mengkaji ulang kebijakan alokasi dana yang seragam dan mempertimbangkan penerapan skema alokasi yang lebih fleksibel dan dinamis berdasarkan pemetaan kebutuhan di setiap wilayah. Selain itu, perlu adanya penguatan kerja sama lintas instansi dengan pihak seperti PLN, Telkom, dan Pemerintah Provinsi untuk menangani masalah infrastruktur yang lebih besar dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan dana Probebaya.

Daftar Pustaka

- Admin Kelurahan Loa Bakung. (2024, November 28). Kelurahan Loa Bakung. Kel-Loa-Bakung.Samarindakota.Go.Id.
- Admin SamarindaKota. (2024, November 28). Loa Bakung - Kelurahan. Samarindakota.Go.Id.
- Aini, N., Ulfah, I. F., & Afala, L. M. (2018). EFEKTIVITAS PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2017. *Journal of Governance and Policy*, 4(2), 50–61. <https://jgp-fisip.ub.ac.id/index.php/jgp/article/view/35>
- Andika, D., Santoso, T., & Sukarno, S. (2019). Efektifitas Pelayanan Publik di Sub Bidang Instalasi Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/jpap.v5i1.2339>
- ARIFIN, M. A. A., & RAHAJU, T. (2018). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ALOKASI DANA RUKUN WARGA (RW) DI RW 02 LINGKUNGAN SURATAN KELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN KRANGGAN KOTA MOJOKERTO. *Publika*, 6(4). <https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V6N4.P>
- Aurorita, B. S., & Kutandi, C. (2023). PENGARUH KREATIVITAS, PRODUKTIVITAS, DAN INOVASI TERHADAP MOTIVASI DALAM ORGANISASI. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(4), 31–40. <https://doi.org/10.8734/MNMAE.V1I4.465>
- Cahyono, D. E. (2018). SISTEM INFORMASI PENJUALAN PADA BLAST COMPUTAMA PURWOREJO. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 5(1), 74–85.
- Gorgulu, N., Foster, V., Straub, S., & Vagliasindi, M. (2023). The Impact of Infrastructure on Development Outcomes: A Qualitative Review of Four Decades of Literature. *The Impact of Infrastructure on Development Outcomes: A Qualitative Review of Four Decades of Literature*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-10343>

- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi, 2(3), 317-324. <https://doi.org/10.14710/ANUVA.2.3.317-324>
- J, P. A. (2018). Evaluasi Program Rp 50 Juta Per Rukun Tetangga (Studi Kasus di Kelurahan Satimpo Bontang Selatan Kota Bontang). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/157100>
- Krah, R. D. Y., & Mertens, G. (2020). Transparency in Local Governments: Patterns and Practices of Twenty-first Century. State and Local Government Review, 52(3), 200-213. <https://doi.org/10.1177/0160323X20970245>
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-mp) Di Kota Palu. Katalogis, 3(2).
- Steers, R. M. (1980). Efektivitas organisasi (Kaidah peri laku). Penerbit Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=cSlnQAACAAJ>
- WATUNG, J., ROMPAS, W., & TAMPONGANGOY, D. (2021). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DI DESA KAYUUWI 1 KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA. JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 7(107). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/35065>